

# PENGARUH BI 7-DAY (REVERSE) REPO RATE, INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PT UNITED TRACTORS

Dandi Ibnu Sutowo<sup>1</sup>, Andri Soemitra<sup>2</sup>, Aqwa Naser Daulay<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

Email: [dandiibnu12345@gmail.com](mailto:dandiibnu12345@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

Email: [andrisoemitra@uinsu.ac.id](mailto:andrisoemitra@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

Email: [aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id](mailto:aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id)

## Abstract :

This study aims to analyze the effect of the BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflation and Exchange Rate on the Share Price of PT United Tractors Tbk partially and simultaneously. The type of research used in this research is quantitative and the method used is multiple linear regression analysis method with time series data. The data used in this study is secondary data obtained from Bank Indonesia and the Indonesia Stock Exchange. The population and sample in this study are the entire BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflation, Exchange Rate, and PT United Tractors Tbk Stock Price data from January 2015 -December 2019. And the sampling technique using the total sampling technique or saturated sample. In analyzing the data in this study using data processing techniques, namely by using SPSS 23.0 software. The results showed that partially BI 7-Day (Reverse) Repo Rate had a negative and significant effect on stock prices. Meanwhile, inflation has a positive and significant effect on stock prices. Likewise, the exchange rate has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously or jointly the BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflation, and Exchange Rate have a significant effect on Stock Prices.

**Keyword :** *bi 7-day (reverse) repo rate, inflation, exchange rate, stock price.*

## Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan data BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Kurs, dan Harga Saham PT United Tractors Tbk dari Januari 2015 -Desember 2019. Dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yaitu dengan menggunakan Software SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Begitu juga dengan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci :** *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Kurs, Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM), yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar modal adalah

kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>1</sup>

Pasar modal memiliki peranan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.<sup>2</sup>

Di dalam pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Penyertaan modal tersebut membuat investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).<sup>3</sup>

Dalam berinvestasi di pasar saham, investor dapat memilih indeks yang bisa digunakan sebagai acuan perdagangan. Salah satu indeks yang ada di pasar modal Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia yaitu pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen Jakarta Islamic Index hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saham syariah sendiri merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan PT United Tractors sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut

---

<sup>1</sup> Yenni Samri Juliati Nasution, Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara, Dalam *Jurnal Human Falah*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2015: 95-112, H. 96

<sup>2</sup> Fitri Rahmawati Dan Nirmala Baini, "Dampak Variabel Makro Ekonomi Domestik Dan Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Mei 2011-Mei 2019", Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Voume 4, Nomor 1, 2019: 190-211, H. 190-191.

<sup>3</sup> Ni Putu Lilis Indiani Dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, "Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", dalam *e-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5, Nomor 5, 2016: 2756 – 2785, h. 2757.

merupakan salah satu saham yang paling konsisten yang selalu masuk dalam daftar perhitungan Jakarta Islamic Index sejak tahun 2004 sampai sekarang. Selain itu harga saham PT United Tractors terbesar kedua setelah unilever Indonesia di Jakarta Islamic Index.

Harga saham berfluktuasi setiap hari dan para pengamat meyakini bahwa fluktuasi harga saham ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar pasar saham. Sirucek mengemukakan bahwa faktor makroekonomi mempunyai kontribusi yang dominan terhadap fluktuasi harga saham.<sup>4</sup> Seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti suku bunga, nilai tukar dan inflasi. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham tersebut.<sup>5</sup>

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang mempunyai wewenang mengenai kebijakan moneter dan tujuan utamanya yaitu tercantum di dalam UU No. 23 Tahun 1999 yang telah diamandemen dengan UU No. 3 Tahun 2004 yaitu menstabilkan nilai tukar rupiah dan inflasi. Salah satu kebijakan utama dalam transmisi kebijakan moneter adalah BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*. Pada 19 Agustus 2016 Bank Indonesia mengubah kebijakan suku bunga acuan yang dulu namanya BI *Rate* menjadi BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* sebagai bagian efektivitas dan penguatan kerangka operasi moneter dengan menyesuaikan koridor suku bunga dan untuk menjaga keselarasan antara volatilitas suku bunga operasional dengan pencapaian sasaran inflasi dan juga memberi ruang yang optimal untuk transaksi antar bank.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ike Nofiatin, "Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011", dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11, Nomor 2, Juni 2013: 215-222, h. 215-216.

<sup>5</sup> Maria Ratna Marisa Ginting, dkk, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35, Nomor 2, Juni 2016: 77-85, h. 78.

<sup>6</sup> Sandi Rendy Tumundo Dkk, "Pengaruh Suku Bunga *Reverse Repo Rate* Dan Inflasi Terhadap *Return Saham*: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018", Dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Volume 15, Nomor 1, Mei 2020: 27-45, H. 27.

Dengan penggunaan instrumen BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan. **Pertama**, menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (Reverse) Repo Rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan. **Kedua**, meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan. **Ketiga**, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antarbank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.<sup>7</sup>

Salah satu variabel makro ekonomi lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.<sup>8</sup> Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.<sup>9</sup>

Kurs atau nilai tukar mata uang juga merupakan faktor yang memiliki peran tak kalah penting dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.<sup>10</sup> Fluktuasi atau perubahan

---

<sup>7</sup> Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), diakses pada tanggal 19 Juli 2020

<sup>8</sup> Muhammad Syahbudi, "Ekonomi Makro Perspektif Islam", (Diktat FEBI UINSU, 2018), h. 81.

<sup>9</sup> Ardella Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 60, Nomor 2, Juli 2018: 102-110, h. 103.

<sup>10</sup> Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina, Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dalam *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Volume 4, Nomor 1, 2013: 1-15, h. 4.

naik turunnya kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal. Bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham.<sup>11</sup>

Berikut adalah data perkembangan harga saham pada PT. United Tractors serta beberapa variabel makro ekonomi yang diduga mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut periode 2015-2019:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Harga Saham PT United Tractors, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi dan Kurs Tahun 2015-2019.**

Tahun	Harga Saham PT United Tractors (Rupiah)	BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (%)	Inflasi (%)	Kurs (Rupiah)
2015	16.950	7,50	3,35	13.795
2016	21.250	4,75	3,02	13.436
2017	35.400	4,25	3,61	13.548
2018	27.350	6,00	3,13	14.481
2019	21.525	5,00	2,72	13.901

*Sumber* : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa harga saham mengalami fluktuasi. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 35.400/lembar saham dan harga saham terendah terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 21.525/lembar saham. Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya, salah satu penyebab fluktuasi harga saham adalah faktor makro ekonomi di suatu negara.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menggambarkan perkembangan suku bunga acuan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate periode 2015-2019. BI 7-Day (Reverse)

---

<sup>11</sup> Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia, dalam *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 7, Nomor 6, 2018: 3172-3200, h. 3177.

*Repo Rate* pada tahun 2018 sebesar 6,00 % menurun di tahun 2019 sebesar 5,00 % dan harga saham juga menurun dari Rp. 27.350 ke Rp. 21.525. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Kenaikan tingkat atau suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba persaham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar.<sup>12</sup> Artinya, kenaikan tingkat suku bunga akan berakibat pada penurunan harga saham. Begitu juga sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga akan berakibat pada kenaikan harga saham.

Pada tabel 1.1 menggambarkan perkembangan inflasi tahun 2015-2019. Inflasi pada tahun 2017 sebesar 3,61 % menurun di tahun 2018 sebesar 3,13 dan diikuti dengan menurunnya harga saham pula dari Rp. 35.400 pada tahun 2017 ke Rp. 27.350 tahun 2018. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori yang ada.

Inflasi memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun.<sup>13</sup> Artinya peningkatan inflasi akan menyebabkan turunya harga saham. Begitu juga sebaliknya, penurunan nilai inflasi akan berakibat pada kenaikan harga saham.

Kurs atau nilai tukar rupiah juga memiliki peranan dalam mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Pada tabel 1.1 diatas nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS tahun 2018 sebesar Rp. 14.481 per 1 dollar AS menguat ditahun 2019 sebesar Rp. 13.901 per 1 dollar AS. Namun tidak diikuti dengan menguatnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Harga saham justru menurun

---

<sup>12</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 211

<sup>13</sup> Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", Dalam *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012: 53-64, h. 55.

dari Rp. 27.350 ke Rp. 21.525. Hal tersebut juga bertentangan dengan teori yang ada.

Jika dollar menguat terhadap rupiah (harga dollar mahal) maka kemungkinan investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam bentuk valas dollar AS dibandingkan berinvestasi pada saham, dan sebaliknya. Menguatnya dollar terhadap rupiah juga akan berdampak pada perusahaan emiten pada umumnya. Perusahaan emiten yang mempunyai hutang dalam bentuk dollar dan pemenuhan sumber daya produksi yang diimpor atau dibayar menggunakan dollar, akan mengalami peningkatan beban maupun kerugian selisih kurs. Hal ini pada akhirnya berdampak pada penurunan laba perusahaan, sehingga investor menjadi lebih ragu untuk berinvestasi pada saham perusahaan-perusahaan emiten yang terkena dampak negatif itu dan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk lainnya.<sup>14</sup>

## **KERANGKA TEORITIS**

### **A. Harga Saham**

Saham atau *stock* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS ditentukan berapa dividen yang dibagi dan laba ditahan.<sup>15</sup>

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Penerbitan saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah merupakan alternatif bagi investor yang memiliki preferensi berinvestasi pada

---

<sup>14</sup> Muhammad Zuhdi Amin, “ Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)”, *Jurnal Skripsi*, 2012:h.15-16.

<sup>15</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 127.

instrumen penyertaan modal (ekuitas). Produk saham syariah memiliki profil keuntungan dan risiko yang mirip dengan saham konvensional. Hanya saja, saham syariah hanya akan membiayai kegiatan usaha yang halal dan memenuhi kriteria tertentu. Oleh karenanya, berinvestasi di saham syariah menjanjikan nilai lebih daripada saham konvensional.<sup>16</sup>

Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua, saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November.

Saat ini kriteria seleksi saham syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

1. Emiten Tidak Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Berikut:

a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi.

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*”

b. Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:

1) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa.

---

<sup>16</sup>Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 123-124.

- 2) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
- c. Jasa keuangan ribawi, antara lain:
- 1) Bank berbasis bunga.
  - 2) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga.

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Al-quran surat Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*”

- d. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Sunan Abu Dawud No. 2932:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ قَالََا حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عُمَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ  
عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِيهِرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعَرْرِ زَادَ عُثْمَانُ  
وَالْحِصَاةَ ۖ

Artinya : “*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr dan Utsman dua anak Abu Syaibah?, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu Idris dari 'Ubaidullah dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang menjual secara gharar (transaksi jual beli yang mengandung unsur ketidakjelasan, penipuan, pertaruhan, dan hal-hal yang merugikan), sedang Utsman menambahkan dan hashah (transaksi jual beli yang dilakukan oleh dua orang tetapi barangnya belum jelas, kemudian untuk*

*menentukannya salah satu dari mereka melempar hashat (kerikil), maka barang yang terkena kerikil itulah yang dijual).”*

- e. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
    - 1) Barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*).
    - 2) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI.
    - 3) Barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.
  - f. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).
2. Emiten Memenuhi Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Berikut:
- a. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%.
  - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

#### **B. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate**

BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR) adalah suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral setiap bulannya yang diumumkan kepada publik melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG).<sup>17</sup> BI7DRR berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penggunaan BI7DRR sebagai suku bunga acuan merupakan bagian dari reformulasi kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Reformulasi kebijakan moneter ini dilatarbelakangi ketidakefektifan sinyal BI Rate yang bertenor 12 bulan dan sudah digunakan sejak Juli 2005 dalam mengendalikan suku bunga perbankan. BI 7-days Reverse Repo Rate memiliki rate yang lebih rendah jika dibandingkan BI rate, hal ini dikarenakan tenor 7-days rate lebih singkat dibandingkan tenor BI Rate yaitu 12 bulan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan semakin pendek jangka waktu penyimpanan dana, maka tingkat bunga yang akan

---

<sup>17</sup> Agus Herta Sumarto dan Didik J Rachbini, *Strategi Menguatkan Nilai Tukar Rupiah*, (Jakarta: Indef, 2020), h. 64.

didapatkan lebih rendah dan risiko investasi juga lebih sedikit (karena lebih fleksibel). Seperti tujuan awalnya, suku bunga acuan Bank Indonesia adalah mengendalikan jumlah uang beredar (JUB) di masyarakat. Saat JUB di masyarakat tinggi akan menyebabkan inflasi naik, sehingga Bank Indonesia akan menaikkan suku bunganya untuk menarik JUB di masyarakat agar kembali seperti keadaan normal dan inflasi bisa berkurang. Dengan menggunakan 7-days rate, Bank Indonesia akan lebih sigap dalam mengatasi JUB dan mengendalikan laju inflasi di masyarakat sehingga perekonomian Indonesia lebih stabil.<sup>18</sup>

### C. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum dan naik. Contoh barang yang dapat menyebabkan harga barang lainnya naik adalah BBM, karena BBM merupakan komoditas strategis.

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karna itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus.<sup>19</sup>

### D. Kurs

*Exchange Rates* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign vurrency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertuaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun

---

<sup>18</sup> Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), diakses pada tanggal 10 September 2020.

<sup>19</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi) edisi ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), h. 359-360.

alira uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.<sup>20</sup>

Dalam islam, alat tukar yang digunakan yaitu uang emas (dinar) dan perak (dirham). Rasulullah SAW telah menetapkan emas dan perak sebagai uang. Beliau telah membuat standar uang ini dalam bentuk dinar, dirham, mistqal, uqiyah. Alat tukar ini sudah dikenal dan sangat masyhur pada masa Rasulullah SAW. Sebagaimana Diriwayatkan oleh Abu Bakar bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “*Jangan menukarkan emas dengan emas dan perak dengan perak melainkan dengan kuantitas yang sama, tapi tukarkanlah emas dengan perak menurut yang kamu sukai*” (HR. Bukhari).

Islam juga telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum-hukum tertentu. Ketika islam mewajibkan diyat, islam telah menentukannya dengan ukuran emas (dinar). Selain itu, ketika islam mewajibkan hukuman potong tangan bagi pelaku pencurian, islam menentukan ukurannya dalam bentuk dinar. Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda : “*Tangan wajib dipotong apabila mencuri ¼ dinar atau lebih*”. (HR. Al-Bukhori dari Aisyah).<sup>21</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbasis pengujian hipotesis. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan data BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Kurs dan Harga Saham dari Januari 2015 – Desember 2019. Dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat statistik melalui program *software* SPSS versi 23.0.

---

<sup>20</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 157

<sup>21</sup> Roikhan Mochamad Aziz, *Ekonomi Islam Metode Hahslm*, (Sumatera Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 102

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum dan maximum.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI7DRR	60	4,25	7,75	5,7583	1,16895
Inflasi	60	2,48	7,26	3,9898	1,37212
Kurs	60	12625	15227	13716,70	541,624
Harga Saham	60	14200	38900	24657,50	6689,769
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki jumlah data (N) sebanyak 60. Pada variabel BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 5,7583 %, nilai minimum 4,25 %, dan nilai maximum sebesar 7,75 %. Pada variabel variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 3,9898 %, nilai minimum 2,48 %, dan nilai maximum sebesar 7,26 %.

Pada variabel Kurs memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu Rp. 13.716,70 nilai minimum Rp. 12.625 dan nilai maximum sebesar Rp. 15.227. Sedangkan pada variabel Harga Saham memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu Rp. 24.657,50/lembar saham, nilai minimum Rp. 14.2000/lembar saham, dan nilai maximum sebesar Rp. 38.900/lembar saham.

### B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* (X1), Inflasi

(X2) dan Kurs(X3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham PT United Tractors Tbk.

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29129,203	15711,704		-1,854	,069
BI7DRR	-5194,735	650,232	-,908	-7,989	,000
Inflasi	1941,658	594,644	,398	3,265	,002
Kurs	5,537	1,122	,448	4,936	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: Output SPSS 23.0*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -29129,203 - 5194,735 X_1 + 1941,658 X_2 + 5,537 X_3 + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -29129,203 menyatakan bahwa jika BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Kurs ( $X_3$ ) nilainya dianggap tetap atau nol, maka Harga Saham (Y) nilainya Rp. -29.129,203.
- b. Koefisien regresi variabel BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate ( $X_1$ ) sebesar -5194,735 menyatakan bahwa jika penambahan BI 7-Day (*Reverse*) Repo rate sebesar 1% maka harga saham akan berkurang sebesar Rp. 5.194,735. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara BI 7-Day (*Reverse*) Repo rate dan Harga Saham. Semakin naik BI 7-Day (*Reverse*) Repo rate maka semakin turun Harga Saham.
- c. Koefisien regresi variabel Inflasi ( $X_2$ ) sebesar 1941,658 menyatakan bahwa jika penambahan Inflasi sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp. 1.941,658. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif

antara Inflasi dan Harga Saham. Semakin naik Inflasi maka semakin naik Harga Saham.

- d. Koefisien regresi variabel Kurs ( $X_3$ ) sebesar 1,122 menyatakan bahwa jika penambahan Kurs sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 1,122% Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Kurs dan Harga Saham. Semakin naik Kurs maka semakin naik Harga Saham.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi dan Kurs) terhadap variabel dependen (Harga Saham PT United tractors Tbk) dengan melihat *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 <sup>a</sup>	,627	,607	4194,831

a. Predictors: (Constant), Kurs, BI7DRR, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *R Square* sebesar 0,627 atau 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi dan Kurs mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Saham PT United Tractors Tbk sebesar 62,7%, sisanya 37,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. t tabel dapat dihitung dengan rumus  $df = n - k$ , maka  $df = 60 - 4 = 56$ . Dengan nilai  $df = 56$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka didapat nilai t tabel sebesar 2,00324

**Tabel 5**  
**Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29129,203	15711,704		-1,854	,069
BI7DRR	-5194,735	650,232	-,908	-7,989	,000
Inflasi	1941,658	594,644	,398	3,265	,002
Kurs	5,537	1,122	,448	4,936	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: Output SPSS 23.0*

Dari tabel di atas, diketahui hasil uji t adalah berikut ini:

- a. Pada variabel *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar -7,989 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00324 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikannya adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah  $H_{a1}$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Harga Saham.
- b. Pada variabel *Inflasi*, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 3,265 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00324 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikannya adalah sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah  $H_{a2}$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya *Inflasi* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham.
- c. Pada Variabel *Kurs*, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 4,936 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00324 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikannya adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah  $H_{a3}$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya *Kurs* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

**Tabel 6**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1655017834,730	3	551672611,577	31,351	,000 <sup>b</sup>
Residual	985410040,270	56	17596607,862		
Total	2640427875,000	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs, BI7DRR, Inflasi

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,351 dengan nilai sig. 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$   $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ , sedangkan  $df_2 = n - k = 60 - 4 = 56$ . Maka diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $31,351 > 2,77$  dan dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, dan Kurs secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk.

### KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk yang Listing Di Jakarta Islamic Index (JII)” maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Begitu juga dengan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmam. 2007. *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herta Sumarto, Agus & Didik J Rachbini. 2010. *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah*. Jakarta: Indef.
- Kadek Suriyani, Ni & Gede Mertha Sudiarta. 2018. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia". dalam *E-Jurnal Manajemen unud*. Volume 7 Nomor 6.
- Mardiyati, Umi & Ayi Rosalina. 2013. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". dalam *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Volume 4 Nomor 1.
- Mochamad Aziz, Roikhan. 2020. *Ekonomi Islam Metode Hahslm*. Sumatera Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Naser Daulay, Aqwa. 2018. *Ekonomi Makro*. Medan: Buku Diktat FEBI UINSU.
- Nofiatin, Ike. 2013. "Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011", dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 11 (2).
- Putu Lilis Indiani, Ni & Sayu Kt Sutrisna Dewi. 2016. "Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", dalam *e-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 5 Nomor 5.
- Rahmawati, Fitri Dan Nirmala Baini. 2019. "Dampak Variabel Makro Ekonomi Domestik Dan Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Mei 2011-Mei 2019" dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Voume 4 Nomor 1.
- Rahardja, Pratama & Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi) edisi ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Ratna Marisa Ginting, Maria dkk. 2016. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 35 Nomor 2.

- Rendy Tumundo, Sandi dkk. 2020. “Pengaruh Suku Bunga *Reverse Repo Rate* Dan Inflasi Terhadap *Return Saham*: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Volume 15 Nomor 1.
- Rezeki Harsono, Ardelia & Saparila Worokinasih. 2018. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 60 Nomor 2.
- Samri Juliati Nasution, Yenni. 2015. “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara” dalam *Jurnal Human Falah*. Volume 2 Nomor 1.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Soemitra, Andri. 2018. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, Andri. 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Suci Kewal, Suramaya. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” dalam *Jurnal Economia*. Volume 8 Nomor 1.
- Syahbudi, Muhammad. 2018. *Ekonomi Makro Perspektif Islam*. Medan: Buku Diktat FEBI UINSU.
- Zuhdi Amin, Muhammad. 2012. “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)”. dalam *Jurnal Skripsi*.